

**PILIHAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH:  
MENGUKUR PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN  
LITERASI BANK SYARIAH**

***Choice to Become a Sharia Bank Customer: Measuring the  
Influence of Intellectual Capital and Syariah Bank Literation***

**Muhammad Tafsir<sup>1</sup>, Retno Budiarti Bahrn<sup>2</sup>, Dian Sari<sup>3</sup>, Muhammad  
Fahreza<sup>4</sup>**

Manajemen, STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Corresponding Author Email : [muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id](mailto:muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi syariah dan modal intelektual terhadap keputusan menjadi nasabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif data primer dan sekunder menggunakan kuesioner, dokumentasi, studi pustaka dan observasi langsung, jumlah sampel sebanyak 98 orang melalui teknik pengambilan sampel secara insidental dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Instrumen yang digunakan untuk modal intelektual dan literasi perbankan syariah dikembangkan oleh peneliti dari beberapa instrumen yang telah digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya. Instrumen divalidasi dengan analisis faktor yang melibatkan 98 responden. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak memberikan pengaruh terhadap penggunaan jasa perbankan syariah sedangkan literasi perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah.

*Kata Kunci : Bank Syariah, Literasi, Modal Intelektual, Nasabah*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Islamic literacy and intellectual capital on the decision to become a customer. This research uses quantitative methods and descriptive analysis of primary and secondary data using questionnaires, documentation, literature study and direct observation, the total sample is 98 people through incidental sampling technique using multiple linear regression as an analysis tool. The instruments used for intellectual capital and Islamic banking literacy were developed by researchers from several instruments that have been used in several previous studies. The instrument was validated by factor analysis involving 98 respondents. The results of this study conclude that intellectual capital does not have an influence on the use of Islamic banking services while Shariah banking literacy has an influence on the decision to become a customer.*

*Keywords: Shariah Bank, Literacy, Intellectual Capital, Customers*

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran bank syaria'ah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba (Antonio,2011). [Indonesia](#) adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Perkembangan ekonomi Islam saat ini di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 jumlah muslim di Indonesia mencapai 207.176.162 jiwa. Dengan persentase yaitu 87,18%. dengan pertumbuhan besar seperti itu Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan sistem perbankan syariah dengan lebih cepat. Bahkan, dalam penilaian Global Islamic Financial Report (GIFR) tahun 2011, Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia.

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2005). Dengan prinsip utama kemitraan dan kebersamaan dalam sistem syariah baik pihak bank maupun nasabah mendapatkan keuntungan, karena kegiatan yang dilakukannya tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan layaknya Bank Konvensional tetapi menggunakan prinsip syariah yaitu keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan. Tujuan utama Bank Syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah (Muhammad,2005). Berdirinya Islamic Development Bank (IDB) telah memotivasi banyak Negara islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah (Adiwarman, 2009)

Sayangnya, meskipun Indonesia menjadi pangsa pasar yang sangat luas bagi perbankan syariah, namun kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional masih kecil (total aset sekitar 0,26% dari total aset perbankan nasional) (Bank Indonesia, 2015).Hal tersebut menjadi bukti bahwa meskipun segmen pasar perbankan syariah cukup luas dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam namun pertumbuhan perbankan syariah masih kurang maksimal. Perkembangan perbankan syariah ini jika di bandingkan dengan Negara Malaysia sangat jauh. Saat ini indutri perbankan syariah di Malaysia telah berkembang pesat, dimana total aset yang dimiliki sat ini sebesar \$ US 423.2 juta sedangkan di Indonesai total aset perbankan syariah sebesar \$ US 35.62 juta.

Pelaku industri perbankan syariah telah berusaha mengembangkan perbankan syariah dengan melakukan terobosan-terobosan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan permintaan pasar, seperti meaksimalkan potensi pengetahuan sumber daya yang dimiliki, melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap pemahaman akan perbankan syariah serta melengkapi jaringan dan fasilitas pelayanan dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi para agar dapat membantu dalam berbagai aktivitas. Masyarakat masih belum bisa memberikan persepsi yang baik terhadap Bank Syariah, karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Sementara persepsi atau

pandangan masyarakat yang akan menjadi nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Pemahaman dan sosialisasi terhadap produk dan sistem perbankan Syariah masih sangat terbatas dan inilah yang dapat mempengaruhi calon nasabah dalam memilih produknya.

Menurut Tafsir *et al.*, (2018) agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada labor-based business (bisnis berdasarkan tenaga kerja) menuju knowledge business (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif (Sawarjuwono, 2003).

Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak terwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing perusahaan untuk mencapai value added (nilai tambah) terhadap kinerja keuangan. Menurut *The Society Of Management Accountants Of Canada* (SMAC) (dalam kadir dan sawarjuwono, 2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai asset berbasis pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang terus mengalir di masa datang bagi perusahaan. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (Purnomosidhi, 2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomik dari dua kategori aset tidak berwujud perusahaan yaitu modal organisasi (struktural), yang meliputi sistem perangkat lunak, jaringan distribusi dan rantai pasokan. Kedua, modal manusia, meliputi sumber daya manusia baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan, seperti konsumen dan pemasok. Sementara itu Choo dan Bontis (2002), menjelaskan bahwa modal intelektual mewakili pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi pada waktu tertentu. Modal intelektual Perusahaan terdiri dari sumber daya manusia, struktur, rutinitas organisasi, kekayaan intelektual, dan hubungan antara perusahaan dan pelanggan, pemasok, distributor, dan mitra perusahaan.

Literasi keuangan termasuk keuangan syariah menjadi isu penting di dunia. Itulah sebabnya literasi keuangan yang tinggi sangat berguna termasuk bagi investor dalam menanamkan modal atau membeli saham perusahaan (Kishan & Alfian, 2018). Beberapa Negara di dunia bahkan sangat fokus terhadap literasi keuangan sehingga memasukkannya dalam program strategiknya seperti: Amerika Serikat, Inggris, Australia, Kanada, Jepang, Singapura dan Malaysia. Literasi keuangan syariah diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan keuangan, kewaspadaan, kemampuan, sikap dan perilaku yang menjadi kebutuhan sehingga mampu dalam memutuskan keuangan guna meningkatkan kesehatan keuangan berdasarkan prinsip syariah (Murugiah, 2016).

Meskipun Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia namun Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan syariah masih rendah yakni 11,6 %. Indonesia bahkan tertinggal dari Malaysia sesama negara di Asia Tenggara yang penduduknya juga mayoritas muslim. Masih rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat suatu

Negara maka semakin baik pula masyarakat dalam mengelola keuangannya (Kishan & Alfian, 2018)

Model layanan secara syariah, tidak menjadikan perbankan syariah menjadi spesialisasi masyarakat muslim, terlihat dari tidak sedikitnya masyarakat non-muslim yang menjadi nasabah bank syariah (Antonio, 2011). Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) menemukan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Survei menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan agar seseorang yang membeli atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan benar-benar memahami produk tersebut sesuai dengan apa yang di butuhkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menandakan perlunya edukasi keuangan bagi masyarakat terutama mahasiswa.

Negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia berusaha meningkatkan literasi keuangan masyarakat dengan cara memberikan edukasi finansial. Namun hal ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Edukasi finansial merupakan sebuah proses yang memacu masyarakat memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan pola hidup yang mereka jalani (Kewal, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan literasi syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menyelidiki dampak modal intelektual dan literasi keuangan terhadap keputusan menjadi nasabah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari masyarakat yang menjadi nasabah beberapa bank syariah yang ada di kota Makassar, Indonesia. Analisis Structural Equation Modeling (SEM) SmartPLS diterapkan untuk membangun hubungan sebab akibat antara konstruk model yang diusulkan. Penelitian dilakukan di kota Makassar pada periode Agustus-Oktober 2020 dimana jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan metode accident sampling dimana kuesioner di bagikan kepada masyarakat yang ditemui di tempat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Hasil Analisis Data

	Original	Composite	R Square	Cronbachs Alpha	T Statistics
Sample					
Modal Intelektual		0.806	0.314	0.767	
Literasi Bank Syariah		0.777	0.660	0.576	
Keputusan menjadi nasabah		0.786		0.678	
Modal Intelektual - Keputusan menjadi	0.034				1.174

<b>nasabah</b>		
<b>Literasi Bank Syariah - Keputusan menjadi nasabah</b>	0.615	10.280

Pengujian dimulai dengan menguji model eksternal dan kemudian pengujian model internal. Instruksi yang digunakan hanya arahan yang valid. Petunjuk instruksi kedua untuk X | dan Y dinonaktifkan yang berarti bahwa instruksi diperhitungkan tidak hanya dalam diagram tetapi dalam output yang ditabulasi semuanya ditampilkan.

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara modal intelektual dan keputusan menjadi nasabah. Rumusan hipotesis ini dalam persamaan adalah seperti dijelaskan di bawah ini.

Ho = tidak ada hubungan yang kuat dan positif antara modal intelektual atau literasi perbankan syariah dan keputusan menjadi nasabah.

H1 = ada hubungan yang kuat dan positif antara modal intelektual atau literasi perbankan syariah dan keputusan menjadi nasabah

Jika T hitung > T tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima dan sebaliknya. Tingkat reliabilitas yang digunakan dalam tes ini adalah 95% dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### Uj hipotesis

#### Penilaian Pengukuran Model Eksternal

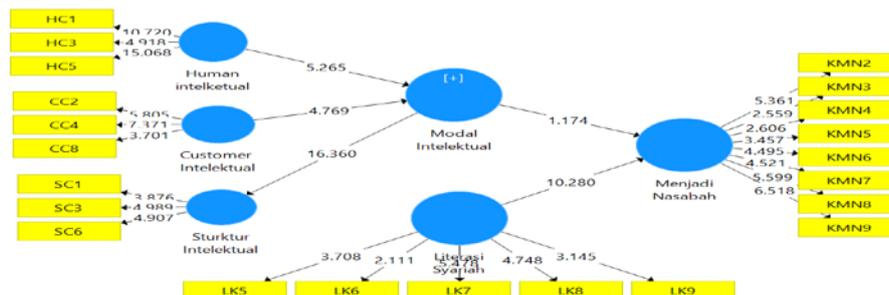
Evaluasi pengukuran model eksternal adalah untuk melihat apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

#### 1. Uji Validasi

Tes validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikasi mampu membentuk konstruksi yang ditargetkan dengan benar. Output dari uji validitas dilakukan seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Output beban eksternal untuk hipotesis 1 ditunjukkan pada Lampiran. Layar menunjukkan bahwa tidak ada faktor beban di bawah 0,5. Tampilan menunjukkan bahwa setiap indikasi memiliki faktor beban tertinggi untuk konstruk yang dimaksud. Ini menunjukkan bahwa dimensi untuk mengukur hubungan antara pembangunan modal intelektual dan dimensi penggunaan layanan syariah perbankan adalah sah.

Berikut adalah nilai T kiraan berdasarkan output dengan SmartPLS Versi 3.0:



Angka-angka yang ditunjukkan pada gambar di atas menunjukkan nilai T yang dihitung. Oleh karena itu, diagram ini juga dapat digunakan sebagai uji validitas

dengan setiap indikator memiliki nilai Perkiraan di atas 1,96 dalam merancang konstruk yang dimaksud.

Ringkasan Uji Hipotesis 1:

- i. Modal intelektual (Xi) dapat menjelaskan 31.4% keputusan menjadi nasabah (Y). Sedangkan literasi bank syariah dapat menjelaskan sebesar 66 %.
- ii. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Modal intelektual (Xi) dan keputusan menjadi nasabah (Y). Ini ditunjukkan oleh nilai-T dari Xi = 1.174; lebih kecil dari nilai yang diharapkan, 1,96; tingkat signifikansi adalah 0,05. Literasi bank syariah memberikan pengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah dengan nilai T dari X2 = 10.280; lebih besar dari nilai yang diharapkan 1.96 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000.
- iii. Persamaan regresi antara Modal intelektual dan keputusan menjadi nasabah adalah  $Y = 0,034X$ , yang berarti bahwa setiap tingkat perubahan Modal intelektual yang terjadi di lapangan akan menghasilkan = 0,034 perubahan dalam keputusan menjadi nasabah . Sedangkan persamaan literasi bank syariah dan (Xi) dan keputusan menjadi nasabah adalah  $Y = 0.615$  yang berarti bahwa setiap tingkat perubahan literasi bank syariah akan menghasilkan = 0,615 perubahan dalam keputusan menjadi nasabah

#### **Hubungan antara dari literasi perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah**

Dari pengujian hipotesis dengan metode bootstrapping partial least square menggunakan software Smart PLS 3.0 diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah . Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahmen & Rodríguez, (2014) (Fatoki & Oni, 2014), serta (Adomako *et al.*, 2016).

Secara umum, penelitian ini menyatakan bahwa bila masyarakat memiliki kemampuan literasi perbankan syariah yang memadai, maka keputusan menggunakan pelayanan bank syariah menjadi meningkat. Pemahaman yang baik akan mengubah pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah yang selama ini memahami perbankan syariah kurang tepat. Literasi terhadap system dan pengelolaan perbankan syariah yang baik akan membuat masyarakat semakin paham dan mengerti berbagai hal yang berhubungan dengan bank syariah. Pemahaman yang baik akan menciptakan sikap rasional pada masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya, dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dibuat investor tersebut (Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli, 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan, yang merupakan refleksi dari literasi keuangan, semakin besar kemungkinan investor menempatkan dananya pada instrumen pasar modal yang lebih berisiko dibanding pada instrumen perbankan yang relative aman (Kasmir, 2005).

Kesalahpahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak masyarakat belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah di bandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (Antonio, 2011) . Proses sosialisasi ke masyarakat menjadi hal yang penting dilakukan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah (Adiwarman., 2009).

Namun demikian literasi terhadap perbankan syariah tidak menjadi hal mutlak mempengaruhi keputusan masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah. Ada faktor lain yang menyebabkan seperti hasil penelitian Eresia-Eke & Raath, (2013) dan (Ariani et al, 2016) yang kontradiktif dimana penelitian tersebut menemukan bukti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di perbankan.

#### ***Hubungan positif antara modal intelektual dan keputusan menjadi nasabah***

Dalam penelitian ini hasil kajian yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang ditampilkan dimana modal intelektual tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah. Masyarakat memandang perbankan syariah hanya dari sisi sistem pengelolaan operasional perbankan saja, masih sangat kurang yang memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah dengan mempertimbangkan unsur-unsur dari modal intelektual seperti kondisi organisasi, hubungan perbankan dengan nasabah, nilai perusahaan, dan beberapa unsur lainnya. Padahal unsur-unsur modal intelektual merupakan hal yang penting yang perlu di pertimbangkan oleh masyarakat sebelum berinvestasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Razafindrabinina & Santoso, (2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan rekomendasi investasi .

Sebenarnya banyak hasil penelitian yang mengatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap keputusan investasi seperti hasil penelitian dari Jafaridehkordi & Rahim, (2014) yang meneliti hubungan positif antara modal intelektual dan keputusan investasi juga didukung oleh penelitian pada 188 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Malaysia selama enam tahun dan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Teheran (Torabi & Irantazh, 2014), demikian juga hasil penelitian dari Ozkan et al. (2017) yang mengatakan terdapat hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Literasi perbankan syariah menjadi faktor penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan menggunakan jasa perbankan syariah. Semakin bagusnya literasi masyarakat akan makin meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Salah satu permasalahan yang sering timbul dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Rendahnya literasi perbankan syariah menyebabkan persepsi yang muncul di masyarakat terhadap perbankan syariah tidak tepat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat masyarakat menggunakan jasa

perbankan syariah. Memperbaiki literasi masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil didapatkan dalam penelitian ini dimana literasi perbankan syariah berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di Indonesia.

Namun terhadap modal intelektual tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat masih belum melihat pentingnya modal intelektual sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi di industri perbankan syariah..

## REFERENSI :

- A Karim, Adiwarmam. 2009. Bank Islam analisis Fikih dan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ariani et al. (2016). Locus of Control , Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5 Number2, 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.550>
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan BI No 17/13 /PBI/2015. *Peraturan BI No 17/13 /PBI/2015*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Choo, W.C dan Bontis, N. 2002. 'The strategic management of modal intelektual and organizational knowledge', Oxford University Press. New York.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Dahmen 2014. *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*, 7(1).
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Fatoki, O., & Oni, O. (2014). Financial literacy studies in South Africa: Current literature and research opportunities. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 409–414. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p409>
- Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Jafaridehkordi, H., & Rahim, R. A. (2014). Modal intelektual and Investment Opportunity Set. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 3(4), 1030–1041.
- Kasmir. (2005). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (p. 511).

- Kewal, A. S. M. & S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1804>
- Kishan, K., & Alfian, E. (2018). Financial Statement Literacy of Individual Investors in China, *International Journal of China Studies*, Vol. 9, No. 1
- Murugiah, L. (2016). The level of understanding and strategies to enhance financial literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 130–139. <https://doi.org/10.1115/GT2010-22984>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas jasa Keuangan No 39/POJK.03/2017. *International Journal of China Studies*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Modal intelektual and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Purnomosidhi, B. (2006). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Razafindrambinina, D., & Santoso, S. (2013). *Modal intelektual Impact on Investment Recommendations : Evidence from Indonesia*. 5(12), 100–110.
- Sawarjuwono, T. (2003). Modal intelektual : Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.35-57>
- Tafsir, M., Shaari, R. B., & Sarip, A. binti. (2016). The Role of Transformational Leadership on Creativity Climate Development in Workplace. *SSRN Electronic Journal*, 46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2709526>
- Tafsir, M., Shaari, R., Muchtar, H., & Firmansya, F. (2018). The Effects of Product Quality and Interpersonal Communication on Customer Loyalty. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i1.1>
- Torabi, R., & Irantazh, A. (2014). the Effect of Modal intelektual Information on Investment Decision of Automotive Industry and Parts Companies in Tehran Stock Exchange Member Firms. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4(4), 1862–1866.